



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 15-28

ISSN: 2655-1772



PENGARUH METODE MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI

Yuliana, Maemunah Sa'diyah

Pon-Pes Darul Muttaqien Parung Bogor

E-mail: Yulianaadi0101@gmail.com

Abstrak

Pengaruh metode Make a Match dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pengembangan karakter siswa kelas X MA Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang. Metode make a match adalah metode pembelajaran untuk memasang kartu yang berisi pertanyaan dengan kartu yang berisi jawaban. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan Paired Samples T Test atau uji T. Teknik pengambilan sampel yaitu kelas eksperimen X E (27 siswa) dan kelas kontrol X F (27 siswa). Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan, pengaruh metode make a match dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter siswa dapat dilihat dari hasil observasi mengenai karakter tanggung jawab, nilai rata-rata pada kelas eksperimen 85,51, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata 59,40. Kemudian hasil Paired Samples Tes Observasi Pada kelas eksperimen diketahui nilai -t hitung > -t tabel (-19,533 > -0,367), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada kelas kontrol nilai -t hitung > -t tabel (-11,620 > -0,367), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Metode Make a Match, Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber utama kehidupan, karena di dalamnya mengandung unsur ilmu pengetahuan. Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan maka ia akan bisa meraih apa yang ia inginkan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan menurut Nana Syaodih dalam bukunya (Sukmadinata, 2011) Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode *make a match*. Dalam bukunya Jamal menjelaskan (Asmani, 2011) Metode *make a match* diartikan sebagai mencari pasangan, dimana seorang guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, sebagian kartu berisi soal dan sebagian lagi berisi jawaban, kemudian dibagikan dan semua siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartunya (kartu soal dengan kartu jawabannya).

Penulis merumuskan masalah yang akan diteliti diantaranya yaitu: (1) Bagaimana karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *make a match* di kelas Eksperimen? (2) Bagaimana karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak menggunakan metode *make a match* di kelas Kontrol? (3) Adakah perbedaan karakter tanggung jawab antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol pada pembelajaran Aqidah Akhlak?

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya metode, agar terciptanya interaksi antara siswa dan guru. Menurut Jamal dalam bukunya (Asmani, 2011) Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata "*meta*" dan "*hodos*". *Meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Dalam hal ini metode dijadikan sebagai jalan yang harus dilalui oleh guru agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Sedangkan menurut Abdul Majid dalam bukunya (Majid, 2013) Metode dalam bahasa Arab disebut *at- Thariqoh*, yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh. Seorang guru harus pandai memilih metode untuk

mengajar, dan metode yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar siswa mudah memahami pelajaran tersebut.

Diantara tatacara seorang guru yang akan mengajar menggunakan metode *make a match* harus menyiapkan kartu, kartu tersebut ada yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan ada juga yang berisi tentang jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian kartu yang sudah berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban dibagikan oleh guru secara menyeluruh kepada semua siswa sehingga masing-masing siswa mendapatkan sebuah kartu. Dari setiap kartu yang dipegang oleh siswa memiliki pasangan masing-masing antara pertanyaan dan jawaban, disinilah tugas siswa untuk memikirkan pasangan dari kartu yang mereka miliki.

Pada tahap selanjutnya siswa dilatih untuk bersabar dalam mencari pasangan dari kartu yang ia miliki, kemudian adanya unsur gotong royong atau bekerja sama dalam mencari pasangan yang cocok pada kartu yang dimiliki masing-masing siswa. Tugas guru menilai kerja siswa selama berjalannya metode *make a match* ini, guru memberikan batas waktu berjalannya metode tersebut kemudian memberikan poin atau nilai kepada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum waktunya habis.

Ketika waktu yang ditentukan pada babak pertama sudah selesai guru mengumpulkan kartu yang dipegang oleh siswa untuk diacak lagi dan dibagikan kembali kepada siswa. Setelah berakhir metode *make a match* ini dilakukan, "guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengonfirmasikan hal-hal yang mereka telah lakukan yaitu memasang pertanyaan dan jawaban (Suprijono, 2015) siswa ditugaskan untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *make a match* menurut Aris Shoimin (Shoimin, 2014) diantaranya kelebihanya yaitu: (1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. (2) Kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis. (3)

Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa. Kemudian kekurangan metode *make a match* yaitu: (1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran. (2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. (3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Selanjutnya pengertian karakter menurut Karwono, Guru Besar Universitas Muhammadiyah Metro yang dikutip oleh (Dacholfany, 2015) mengatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang. Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip yang dikutip oleh (Samani dan Hariyanto, 2014) mendefinisikan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Penulis menyimpulkan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian seseorang yang mencakup watak, tabi'at atau kebiasaan dan juga berkaitan dengan akhlak seseorang yang ada pada diri seseorang tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu karakter yakni tanggung jawab.

Kemudian pengertian aqidah akhlak menurut Furqon Syarief dalam bukunya pendidikan agama islam (Hidayatullah, 2012) secara etimologis aqidah berasal dari kata '*aqoda ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang berarti ikatan (*al-rabthu*), janji (*al-ahdu*), atau keyakinan yang mantap (*al-jazmu*) dan kokoh. Menurut Hasan Al-Bana, "*aqā'id (bentuk jama' dari 'aqidah)* berarti perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan (pemilikinya) memiliki keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Apabila seseorang sudah meyakini sesuatu dalam hatinya pun merespon dengan baik maka akan mendatangkan ketenangan bagi dirinya.

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab *al-akhlaq*, ia merupakan bentuk jama' dari kata *al-khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tabi'at, kebiasaan atau watak. Jadi akhlak seseorang bisa dilihat dalam kehidupannya sehari-hari (Hidayatullah, 2012). Menurut ibn Miskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak tasawuf dan karakter mulia (Nata, 2015) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian aqidah akhlak merupakan suatu ilmu yang di dalamnya mengandung unsur keyakinan kepada Allah SWT yang diaplikasikan kepada sikap atau tindakan yang dilakukan tanpa adanya paksaan dan muncul dorongan dari dalam hati.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen, penelitian eksperimental (*exkperimental research*), menurut Syaodih dalam bukunya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka gejala yang diamati diukur dan diubah dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Desain yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitian ini sampel dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah satu kelas yang pembelajarannya menggunakan metode *make a match*, sedangkan kelompok kontrol adalah satu kelas yang pembelajarannya tidak menggunakan metode *make a match*. Penelitian ini di lakukan di MA Pondok Pesantren Darul Muttaqien, yang terletak di Jln. Jakarta Bogor KM 41 Jabon Mekar Parung Bogor Jawa Barat 16330.

Dalam sebuah penelitian populasi merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Maka dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi yaitu siswa kelas X E yang berjumlah 27 orang, dan siswa kelas X F yang berjumlah 27 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu, observasi, tes dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan *software* SPSS 21, dengan menggunakan *Paired Samples T Test* atau uji T sampel berpasangan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel yang berpasangan. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari hasil observasi karakter tanggung jawab siswa dan data *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pengembangan karakter yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa, pada penelitian ini peneliti melakukan proses belajar mengajar secara langsung di Pondok Pesantren Darul Muttaqien, dengan mengambil sampel dari kelas X E sebagai kelas eksperimen dan kelas X F sebagai kelas kontrol. Hasil perhitungan data observasi karakter tanggung jawab sebelum dan sesudah penerapan metode *make a match* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu, rata-rata nilai sebelum 58,14 dan rata-rata nilai sesudah 85,51. Kemudian sebelumnya di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *make a match* menghasilkan nilai rata-rata 52,70 sedangkan setelah menggunakan metode selain *make a match* nilai rata-rata siswa 59,40. Nilai rata-rata lebih unggul kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* di bandingkan kelas kontrol.

Data terdiri dari hasil observasi yang menerangkan penerapan metode *Make a Match* dan data *pree test / post test* (sebelum / sesudah menggunakan metode *Make a Match*) pada siswa kelas X E sebagai kelas eksperimen dan X F sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan pengajaran dengan menggunakan metode *Make a Match*. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dari data hasil tes siswa pada saat pembelajaran akan dianalisa dengan SPSS 21 yang menggunakan uji *paired sampel t tes* (dua sampel yang berpasangan). Rekapitulasi Data Pengamatan Observasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode

Make A Match dengan cara mencari rata-rata (Mean), standar deviasi, dan standar error mean.

Tabel 1
Paired Samples Statistics Observasi

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_eksperimen	58.1481	27	6.84838	1.31797
	Sesudah_eksperimen	85.5185	27	7.92450	1.52507
Pair 2	Sebelum_kontrol	52.7037	27	6.93827	1.33527
	Sesudah_kontrol	59.4074	27	6.73829	1.29678

Pada tabel di atas terlihat ringkasan statistik data dari sampel berpasangan, yaitu pengamatan mengenai karakter tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran aqidah akhlak. Untuk data observasi sebelum pembelajaran di kelas eksperimen mendapat rata-rata nilai 58.1481, jumlah data 27, standar deviasi 6.84838, standar error mean 1.31797. Untuk data observasi sesudah pembelajaran di kelas eksperimen rata-rata nilai 85.5185, jumlah data 27, standar deviasi 7.92450, standar error mean 1.52507. Untuk data observasi sebelum sebelum pembelajaran di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 52.7037, jumlah data 27, standar deviasi 6.93827, standar error mean 1.33527. Untuk data observasi sesudah pembelajaran di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 59.4074, jumlah data 27, standar deviasi 6.73829, standar error mean 1.29678.

Merumuskan Hipotesis dan Keputusan

Tabel 2

Paired Samples Tes Observasi

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_Sesudah_eksperimen	-27.37037	7.28089	1.40121	-30.25060	-24.49015	-19.533	26	.000
Pair 2	Sebelum_Sesudah_Kontrol	-6.70370	2.99762	.57689	-7.88952	-5.51788	-11.620	26	.000

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah: Ha: Hipotesis alternative disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (Arikunto, 2013) Artinya ada pengaruh pengembangan karakter siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make a Match*. Ho: Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variable (kunto,2013) Artinya tidak ada pengaruh terhadap pengembangan karakter siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran ketika tidak menggunakan metode *Make a Match*.

Sedangkan untuk menentukan df dengan cara: df (*degrees of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus df atau $db = N-1$ atau $27-1 = 26$, $27-1 =26$. Nilai signifikasi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Nilai signifikasi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan perolehan nilai dapat disimpulkan bahwa $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-19.533 > -0,367$) untuk kelas eksperimen maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini hasil

pengamatan setelah menggunakan metode *make a match* lebih tinggi daripada hasil pengamatan sebelum menggunakan metode *make a match* dan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Begitu juga dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *make a match* atau pada pembelajaran di kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-11.620 > -0,367$) yang juga menunjukkan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil pengamatan yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan metode *make a match* antara sebelum dan sesudah walaupun tanpa menggunakan metode *make a match* tersebut.

Perbandingan antara t hitung dengan t table: Apabila t_0 (t hitung) *sama dengan* atau *lebih besar* daripada t_t (t tabel) maka *hipotesis nihil* ditolak, berarti diantara kedua variabel yang diteliti terdapat perbedaan. Apabila t_0 (t hitung) *lebih kecil* daripada t_t (t tabel) maka *hipotesis nihil* diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang diteliti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* sesudah penerapan metode *make a match* dengan mencari rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error mean.

Tabel 3

Paired Samples Statistics Pre-Test dan Post-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	58.7037	27	9.46579	1.82169
	Posttest_Eksperimen	80.7407	27	7.03066	1.35305
Pair 2	Pretest_Kontrol	55.3704	27	12.62826	2.43031
	Posttest_Kontrol	65.9259	27	11.76999	2.26514

Pada tabel di atas terlihat ringkasan statistik data dari sampel berpasangan, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Untuk data *pre-test* di kelas

Pengaruh Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pengembangan Karakter Santri | 24

eksperimen mendapat rata-rata nilai 58.7037, jumlah data 27, standar deviasi 9.46579, standar error mean 1.82169. Untuk data *post-test* di kelas eksperimen rata-rata nilai 80.7407, jumlah data 27, standar deviasi 7.03066, standar error mean 1.35305. Untuk data *pre-test* di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 55.3704, jumlah data 27, standar deviasi 12.62826, standar error mean 2.43031. Untuk data *post-test* di kelas kontrol mendapat rata-rata nilai 65.9259, jumlah data 27, standar deviasi 11.76999, standar error mean 2.26514.

Merumuskan Hipotesis dan Keputusan

Tabel 4
Paired Samples Tes Pre-Test dan Post-Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Post test_Eksperimen	-22.03704	6.39400	1.23053	-24.56642	-19.50766	-17.909	26	.000
	Pretest_Post test_Kontrol	-10.55556	5.43021	1.04504	-12.70368	-8.40744	-10.101	26	.000

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah: H_a : Hipotesis alternative disingkat H_a . Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ketika menggunakan metode *Make a Match*. H_0 : Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* ketika tidak menggunakan metode *Make a Match*.

Sedangkan untuk menentukan df dengan cara: df (*degrees of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus df atau db = N-1 atau $27-1 = 26$, $27-1 = 26$. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan perolehan nilai dapat disimpulkan bahwa -t hitung $>$ -t tabel ($-17.909 > -0,367$) untuk kelas eksperimen maka H_a diterima. Artinya di kelas eksperimen ini hasil tes setelah menggunakan metode *make a match* lebih tinggi daripada hasil tes sebelumnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak.

Begitu juga dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *make a match* atau pada pembelajaran di kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa -t hitung $>$ -t tabel ($-10.101 > -0,367$) yang juga menunjukkan H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil tes yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan metode *make a match* antara *pre-test* dan *post-test*.

Perbandingan antara t hitung dengan t table: Apabila t_0 (t hitung) *sama dengan* atau *lebih besar* daripada t_t (t tabel) maka *hipotesis nihil* ditolak, berarti diantara kedua variabel yang diteliti terdapat perbedaan. Apabila t_0 (t hitung) *lebih kecil* daripada t_t (t tabel) maka *hipotesis nihil* diterima atau disetujui, berarti diantara kedua variabel yang diteliti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengelolaan data tentang Pengaruh metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Darul Muttaqien pada tingkat Madrasah Aliyah kelas X pada bab sebelumnya, serta berpijak pada perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil rekapitulasi data observasi tentang karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ketika menggunakan metode *make a match* yang dilakukan di kelas eksperimen yaitu menghasilkan nilai rata-rata 85,51. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa karakter siswa di kelas eksperimen meningkat dari sebelumnya. (2) Berdasarkan hasil rekapitulasi data observasi tentang karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *make a match* menghasilkan nilai rata-rata siswa 59,40. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa karakter siswa di kelas kontrol sedikit meningkat dari sebelumnya, akan tetapi tidak lebih tinggi nilainya dari kelas eksperimen. (3) Berdasarkan hasil rekapitulasi data observasi terdapat perbedaan karakter antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen sesudah penerapan metode dengan rata-rata 85,51, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data sesudah penerapan metode dengan rata-rata 59,40. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa .

Selain itu dilihat dari hasil belajar yang menggunakan metode *make a match* di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *make a match*, pada kelas eksperimen nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-17.909 > -0,367$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada kelas kontrol nilai $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel ($-10.101 > -0,367$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *make a match* terhadap karakter tanggung jawab siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Dacholfany, M. Ihsan, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor, Tangerang Selatan*: CV. Wafi Media Tama, 2015.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: IPB Press, 2012.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life*, STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal, Volume 1, No. 1. (2017)
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

**Pengaruh Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap
Pengembangan Karakter Santri | 28**

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2015.